

## **PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP TERHADAP KETERAMPILAN, KESIAPAN DAN MOTIVASI PENANGANAN CARDIOPULMONARY RESUSCITATION PADA MAHASISWA NERS**

**Maria Wisnu Kanita<sup>1</sup>, Loulita Aprilia Ayuningsyas<sup>2</sup>, Yani Siti  
Nurichasanah<sup>3</sup>, Brigita Larasati Nurnaningtyas<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[mwkanita@gmail.com](mailto:mwkanita@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu kondisi kegawatdaruratan adalah henti jantung. Bantuan Hidup Dasar atau tindakan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) merupakan intervensi untuk mengembalikan, mengembangkan, dan mempertahankan fungsi vital pada korban henti jantung dan henti nafas. Keterampilan melakukan BHD diperlukan semua orang termasuk mahasiswa yang bertujuan untuk mengurangi keparahan yang akan muncul dan dampak buruk selanjutnya. Sehingga mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan, kesiapan dan motivasi dalam melakukan penanganan CPR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap keterampilan, kesiapan dan motivasi penanganan CPR pada Mahasiswa Ners. Metode penelitian ini merupakan *quasi experiment* dengan desain *pre test and post test without control group design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil uji statistik *Wilcoxon* antara keterampilan responden sebelum seluruhnya (100%) kurang terampil dan setelah dilakukan pelatihan BHD 19 responden (52,8%) terampil. Kesiapan penanganan CPR sebelum intervensi 16 responden (44,4%) dalam kategori kesiapan cukup, sesudah intervensi 23 responden (63,9%) dalam kategori kesiapan baik. Motivasi responden sebelum 88,9% (kurang motivasi), sesudah 91,7% (motivasi tinggi). Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  untuk keterampilan, nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  untuk kesiapan dan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  untuk motivasi. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap keterampilan, kesiapan dan motivasi penanganan CPR pada mahasiswa di Universitas Kusuma Husada Surakarta. Disimpulkan pemberian pelatihan bantuan hidup dasar berpengaruh pada tingkat keterampilan, kesiapan, dan motivasi responden dalam melakukan *cardiopulmonary resuscitation*.

**Kata kunci:** *Cardiopulmonary resuscitation*, Keterampilan, Kesiapan, Motivasi

### **ABSTRACT**

*One of the emergency conditions is cardiac arrest. Basic Life Support or Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) is an intervention to restore, develop and maintain vital functions in victims of cardiac arrest and respiratory arrest. Skills in carrying out BLS are needed by everyone, including students, with the aim of reducing the severity that will arise and the subsequent negative impacts. So students are expected to have the skills, readiness and motivation to carry out CPR. This research aims to determine the effect of BLS training on the skills, readiness and motivation to handle CPR in nursing students. This research method is a Quasi Experiment with a Pre Test and Post Test Without Control Group Design. The sample in this study was 36 respondents obtained using the Purposive Sampling technique. Data analysis using the Wilcoxon statistical test. The results of the Wilcoxon statistical test between the skills of respondents before all (100%) were less skilled and after BLS training 19 respondents (52.8%) were skilled. Readiness to handle CPR before the intervention was 16 respondents (44.4%) in the sufficient readiness category, after the intervention 23*

*respondents (63.9%) were in the good readiness category. Respondents' motivation before 88.9% (less motivation), after 91.7% (high motivation). The results of the Wilcoxon statistical test show p-value of  $0.000 < 0.05$  for skills, p-value of  $0.000 < 0.05$  for readiness and p-value of  $0.000 < 0.05$  for motivation. This shows the influence of Basic Life Support training on the skills, readiness and motivation to handle CPR among students at Kusuma Husada University, Surakarta. It was concluded that providing basic life support training affected the level of skills, readiness and motivation of respondents in carrying out cardiopulmonary resuscitation.*

**Keywords :** *cardiopulmonary resuscitation, skills, readiness, motivation*

## 1. PENDAHULUAN

Keadaan darurat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, salah satunya adalah permasalahan henti jantung. Salah satu tugas petugas kesehatan adalah mengatasi permasalahan tersebut (Dewi, 2015). Henti jantung adalah suatu kondisi dimana sirkulasi darah normal terhenti secara tiba-tiba dan ditandai dengan hilangnya tekanan darah arteri (Hardisman, 2014). Kasus henti jantung ini dapat terjadi dimana saja, di masyarakat, di luar rumah sakit, bahkan di dalam rumah sakit.

Peluang kelangsungan hidup pasien yang mengalami serangan jantung di luar rumah sakit menurun sebesar 7-10% setiap menit setelah serangan jantung dimulai (AHA, 2014). Henti jantung di luar rumah sakit/ *Out of hospital cardiac arrest* (OHCA) adalah masalah dengan tingkat kelangsungan hidup yang seringkali hanya berkisar 8–10%, dan belum membaik selama 30 tahun (Dayat dkk., 2015).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (2020) morbiditas penyakit jantung masih menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia, dengan penyakit jantung merenggut sekitar 179 juta jiwa setiap tahunnya. Meskipun belum ada data yang jelas mengenai prevalensi kejadian henti jantung dalam kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit di Indonesia, namun prevalensi penyakit jantung di Indonesia pada tahun 2018 sangat tinggi, dengan interval kepercayaan sebesar 1,4-1,5%.( 95%), dengan jumlah sampel sebanyak 1.017.290 orang (Abilowo & Lubis, 2022). Pada dasarnya, pasien serangan

jantung hanya mempunyai 10 menit “waktu emas” untuk menyelamatkan nyawanya.

Jika pertolongan tidak diterima dalam waktu 10 menit setelah kejadian, maka peluang hidup pasien dianggap hilang (Wijaya *et al.*, 2022).

Bantuan hidup dasar adalah intervensi yang bertujuan memulihkan, mengembangkan, dan mempertahankan fungsi vital pada korban henti jantung dan pernapasan. Tindakan bantuan hidup dasar juga dapat diartikan sebagai upaya mempertahankan hidup ketika pasien atau korban menghadapi situasi yang mengancam jiwa. Perawatan dasar yang menyelamatkan nyawa dalam kasus ini adalah resusitasi jantung paru (CPR), yang penting untuk kelangsungan hidup korban serangan jantung. Artinya, jumlah pengamat BHD di masyarakat perlu ditingkatkan (Ngirarung *et al.*, 2017). Perawat harus selalu siap memberikan pertolongan kepada pasien yang membutuhkan pertolongan dan tidak boleh mengesampingkan kemungkinan kondisi tersebut terjadi di luar rumah sakit dan tidak ada petugas kesehatan disekitarnya (Ong *et al.*, 2015)

Untuk mengurangi dampak negatif dari keparahan gejala pasien henti jantung, setiap orang harus memiliki keterampilan melakukan resusitasi jantung paru (CPR). Pengetahuan tentang tindakan pertama untuk oksigenasi darurat dan pelestarian fungsi kardiorespirasi melalui ventilasi sirkulasi buatan. Ventilasi dan sirkulasi diharapkan pulih secara alami dan mampu menyediakan oksigen secara mandiri. Mengingat kebugaran jasmani

maka kemampuan melakukan CPR lebih dianjurkan (Syafei, 2021).

Kesiapan menjadi satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran. Mahasiswa profesi keperawatan dalam mewujudkan dan menjalankan peranya diunit gawat darurat memerlukan kesiapan. Hal ini penting untuk mahasiswa profesi keperawatan harus melakukan kesiapan karena dengan melakukan kesiapan diharapkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa profesi akan semakin tinggi, sehingga mahasiswa profesi merasa siap untuk melakukan tindakan darurat di ruang gawat darurat (Wahyuningsih et al., 2020).

Menurut penelitian Chandrasekaran, mahasiswa keperawatan tidak dinyatakan siap karena tidak mempunyai keterampilan yang tepat. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidaksiapan melakukan CPR adalah kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, pelatihan bantuan hidup dasar sangat diperlukan (Hernando, 2016). Menurut Wolf dkk (2010) dalam Nasution (2021), faktor yang mempengaruhi kemauan melakukan CPR adalah tingkat pengetahuan yang memadai, pengalaman yang memadai, protokol/standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, peralatan yang sesuai dan Pendidikan/Pelatihan. Mahasiswa keperawatan adalah perawat magang yang terlibat dalam memberikan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, keterampilan perawatan pasien harus dipersiapkan atau dikembangkan sesegera mungkin untuk menghindari kesalahan yang dapat mengakibatkan insiden keselamatan pasien.

Mahasiswa pendidikan keperawatan termasuk dalam golongan pendamping yang dapat memberikan penyelamatan pada situasi darurat (Rahmawati *et al.*, 2022). Setiap orang, termasuk pelajar, memerlukan keterampilan untuk melakukan BHD dengan tujuan mengurangi keparahan dan akibat negatif yang terjadi (Suranadi, 2017). Bantuan hidup dasar merupakan pengalaman pertama dalam pemberian bantuan hidup

primer pada keadaan darurat baik bagi mahasiswa keperawatan maupun mahasiswa profesi keperawatan bidang kesehatan, hal ini juga merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa profesi yang akan memasuki stase gawat darurat (Saquib & Harthi, 2019). Banyak dari mereka yang akan menjadi agen perubahan dan siap merespons keadaan darurat, terutama serangan jantung. Menghadapi keadaan darurat serangan jantung memerlukan persiapan yang matang.

Mahasiswa profesi ners merupakan penolong yang mampu melakukan penyelamatan pada saat kondisi darurat. Tindakan saat melakukan BHD dapat dilakukan oleh semua orang termasuk para mahasiswa untuk mengurangi dampak selanjutnya. Hal ini juga terkait dengan motivasi sang penolong dalam menolong korban henti jantung, dimana motivasi ini sebagai pendorong untuk melakukan pertolongan pertama. Adanya motivasi bertumbuh dalam diri kita untuk semakin menyadari adanya dorongan untuk beraksi. Motivasi merupakan semua hal verbal, fisik atau psikologis seseorang melakukan sebuah respon dengan tujuan bahwa motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong seseorang dari diri individu dan tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut serta akhir perbuatan dan gerakan (Sunaryo, 2017).

Hasil studi pendahuluan terdapat 26% yang masih bingung dalam melakukan bantuan hidup dasar, dan 74% ingin mengetahui dan mempelajari lebih lanjut keterampilan untuk melakukan bantuan hidup dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap keterampilan penanganan CPR pada Mahasiswa Ners di Universitas Kusuma Husada Surakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan ialah *Pre Test and Post Test Without Control*

*Group Design* karena dapat membandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (bhd) terhadap keterampilan penanganan CPR pada mahasiswa profesi ners di universitas kusuma husada surakarta (Sugiono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Ners angkatan 16 yang berjumlah 176 orang. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 responden dengan Teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi adalah mahasiswa yang akan memasuki stase Keperawatan Gawat Darurat dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini telah dilakukan di Universitas Kusuma Husada Surakarta pada bulan Mei – Juni 2023. Data dikumpulkan dengan lembar observasi penanganan BHD, kuisisioner kesiapan, dan kuisisioner motivasi. Pengumpulan data hanya dilakukan dua kali yakni sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa Pelatihan BHD. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan No. 1232/UKH.L.02/EC/V/2023.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Tingkat Keterampilan

Tabel 3.1 Tingkat keterampilan sebelum dan setelah intervensi (n=36)

Keterampilan	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Sebelum</b>		
Kurang terampil	36	100
Cukup terampil	0	0
Terampil	0	0
Total	36	100
<b>Setelah</b>		
Kurang terampil	0	0
Cukup terampil	17	47.2
Terampil	19	52.8
Total	36	100

Tabel 3.2. Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap keterampilan (n=36)

Keterampilan	p-value
Pre test	0.000
Post test	

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan hasil uji bivariat dengan nilai value  $p$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga menunjukkan adanya pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap keterampilan CPR pada mahasiswa profesi ners.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2022) yang menyatakan bahwa pemberian pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan keterampilan CPR (Sudarman, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Bobrow dkk (2012) yang menyatakan bahwa seiring dengan peningkatan keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk memberikan pertolongan pertama CPR meningkat.

Pelatihan peningkatan keterampilan minimal harus didasarkan pada pengetahuan dan informasi dasar tentang BHD. Pengembangan keterampilan harus dimulai dari keterampilan yang telah diperoleh seseorang dan keterampilan yang belum diperolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan dunia nyata. Proses pengembangan kompetensi dapat dilakukan setelah adanya pengembangan pengetahuan yang tercermin pada kemampuan yang diterapkan individu, meliputi kegiatan pembelajaran, tindak lanjut dan bentuk keterampilan. Mahasiswa keperawatan membutuhkan keterampilan khusus. Keterampilan (kompetensi) khusus ini dapat diperoleh melalui pelatihan kesiapsiagaan darurat dan pendidikan lebih lanjut. Keterampilan tersebut harus terus ditingkatkan atau dikembangkan dan dipelihara agar perawat dapat menjalankan peran dan fungsinya secara profesional dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD) dan melakukan pertolongan pertama CPR (Fatmawati et al., 2018).

b. Kesiapan

Tabel 3.3 Tingkat kesiapan penanganan CPR sebelum dan sesudah diberikan intervensi (n=36)

Tingkat kesiapan	Jumlah	Presentase (%)
Sebelum		
Baik	6	16,7
Cukup	16	44,4
Kurang	14	38,9
Jumlah(total)	36	100,0
Sesudah		
Baik	23	63,9
Cukup	13	36,1
Kurang	0	0
Jumlah(total)	36	100,0

Tabel 3.4 Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap kesiapan (n=36)

Tingkat kesiapan	p-value
Pre test – Post Test	0,000

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil  $p=0,000 < \alpha= 0,05$  terdapat pengaruh pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap kesiapan penanganan CPR pada mahasiswa profesi ners. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lontoh, dkk (2013) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru. Menurut Ivancevich (2008) dalam Hernando (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan membantu individu untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi), sebagai contoh seorang perawat dapat melakukan tindakan penanganan *cardiac arrest* ketika sudah memiliki keterampilan dan kemampuan. Menurut Slameto (2015) salah satu aspek untuk mencapai kesiapan adalah pengetahuan. Pengetahuan mempengaruhi perilaku individu. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi pula keinginan berperilaku sesuai dengan pengalaman yang didapat. Motivasi dan kesiapan akan kuat jika seseorang memiliki pengetahuan.

c. Motivasi

Tabel 3.5 Tingkat motivasi sebelum dan sesudah intervensi (n=36)

Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Sebelum		
Kurang	32	88,9
Sedang	4	11,1
Tinggi	0	0
Total	36	100
Sesudah		
Kurang	0	0
Sedang	3	8,3
Tinggi	33	91,7
Total	36	100

Tabel 3.6 Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Motivasi Penanganan CPR (n=36)

Jenis kelamin	p Value
Pre test	0.000
Post test	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji wilcoxon pengaruh pelatihan BHD terhadap motivasi penanganan CPR pada mahasiswa profesi ners di Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nilai value  $p$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga menunjukkan adanya pengaruh pelatihan BHD terhadap motivasi penanganan CPR pada mahasiswa profesi ners.

Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar (Kurniawan, 2016). Pelatihan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi. Dalam hal ini sebuah pelatihan mempunyai tujuan akhir tertentu sehingga *output* dari pelatihan tersebut adalah dapat meningkatnya motivasi. Sama dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian pelatihan terhadap pengetahuan dalam motivasi CPR dikarenakan terdapat peningkatan Pengetahuan dengan nilai  $p$  sebesar  $0.003 < 0.05$ . Pemberian pelatihan lebih efektif

dalam meningkatkan motivasi pada CPR (Fatmawati, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

- a. Sebelum dilakukan pelatihan bantuan dasar hidup (BHD) motivasi responden terhadap CPR sebagian besar kategori kurang atau sebesar 32 responden (88.9%). Setelah diberikan pelatihan bantuan dasar hidup (BHD) motivasi responden terhadap CPR meningkat ditunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori tinggi (91.7%)
- b. Tingkat kesiapan penanganan CPR sebelum diberikan intervensi pelatihan bantuan hidup dasar pada penelitian ini mayoritas memiliki kesiapan pada tingkat cukup dengan 16 responden (44,4%), sesudah diberikan intervensi pelatihan bantuan hidup dasar pada penelitian ini dengan tingkat baik terdapat 23 responden (63,9%).
- c. Sebelum dilakukan pelatihan bantuan dasar hidup (BHD) motivasi responden terhadap CPR sebagian besar kategori kurang atau sebesar 32 responden (88.9%), Setelah diberikan pelatihan bantuan dasar hidup (BHD) motivasi responden terhadap CPR meningkat sebesar 33 responden (91.7%).
- d. Hasil analisa bivariat mendapatkan hasil p-value sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh pemberian pelatihan terhadap keterampilan, kesiapan serta motivasi mahasiswa Profesi Ners.

#### 5. SARAN

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman awal dalam upaya peningkatan keterampilan serta kesiapan dan motivasi mahasiswa Profesi Ners dalam penanganan *cardiopulmonary resuscitation*. Kedepannya perlu adanya pengembangan metode pembelajaran berkelanjutan bagi mahasiswa Profesi Ners terutama dalam melakukan

penanganan CPR agar dapat memaksimalkan kompetensi mahasiswa Profesi Ners guna menyiapkan *skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

#### REFERENSI

- Abilowo, A., & Lubis, A. Y. S. (2022). Edukasi Resusitasi Jantung Paru Pada Masyarakat Kabupaten Belitung. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.83>
- Addiarto, W. (2018). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Audio Visual Dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(2), 83–88. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i2.104>
- Bobrow, B. J., Spaite, D. W., Berg, R. A., Stolz, U., Sanders, A. B., & Kern, K. (2012). Chest Compression–Only CPR by Lay Rescuers and Survival From Out-of-Hospital Cardiac Arrest. *The Journal of the American Medical Association*.
- Budiman, A., & Septiawan, T. (2019). Pengaruh Penerapan Evidence Based Practice Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa S1 Keperawatan. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(1), 1–7.
- Cross, M., Harlow, E., Morrison, S. R., Place, M., Sutherland, M., Thomas, J., & Leslie, S. J. (2019). Bystander CPR training: Is non-classroom based CPR training as effective as a classroom based approach? A systematic review of randomised controlled trials. *Rural and Remote Health*, 19(3). <https://doi.org/10.22605/RRH4772>
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2018). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik

- Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D . III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018.* 7, 6–12.
- Guruh Wirasakti, G. W. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Multimedia CPR (CPR) Terhadap High Quality CPR [STIKES Dr. Soebandi Jember]. In *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi* (Vol. 8, Issue 2).  
<https://doi.org/10.36858/jkds.v8i2.231>
- Hidayati, R., Keperawatan, A., Insan, B., & Utara, J. (2020). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara.* 16(1).
- Kaminska, H., Wieczorek, W., Matusik, P., Czyzewski, L., Ladny, J. R., Smereka, J., Filipiak, K. J., & Szarpak, L. (2018). Factors influencing high-quality chest compressions during CPR scenario, according to 2015 American Heart Association Guidelines. *Kardiologia Polska*, 76(3), 642–647.  
<https://doi.org/10.5603/KP.a2018.0003>
- Kose, S., Akin, S., Mendi, O., & Goktas, S. (2020). The effectiveness of basic life support training on nursing students' knowledge and basic life support practices: A non-randomized quasi-experimental design. *African Health Sciences*, 20(2).  
<https://doi.org/10.4314/ahs.v20i2.53>
- Manurung, M. E. M., Manurung, T., & Hutapea, K. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi STIKES Arjuna. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(2), 68–74.  
<https://doi.org/10.55644/jkc.v3i2.88>
- Meissner, T. M., Kloppe, C., & Hanefeld, C. (2012). Basic life support skills of high school students before and after CPR training: A longitudinal investigation. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 20(1), 31.  
<https://doi.org/10.1186/1757-7241-20-31>
- Ngirarung, S., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). Pengaruh simulasi tindakan resusitasi jantung paru (Rjp) terhadap tingkat motivasi siswa menolong korban henti jantung di SMA Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108532.
- Ngurah, I. G. K. G., & Putra, I. G. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 12–22.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (BHD) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115.  
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Özbilgin, Ş., Akan, M., Hancı, V., Aygün, C., & Kuvaki, B. (2015). Evaluation of public awareness, knowledge and attitudes about cardiopulmonary resuscitation: Report of İzmir. *Turk Anesteziyoloji ve Reanimasyon Dernegi Dergisi*, 43(6), 396–405.  
<https://doi.org/10.5152/TJAR.2015.61587>
- Panchal, A. R., Bartos, J. A., Cabañas, J. G., Donnino, M. W., Drennan, I. R., Hirsch, K. G., Kudenchuk, P. J., Kurz, M. C., Lavonas, E. J., Morley, P. T., O'Neil, B. J., Peberdy, M. A., Rittenberger, J. C., Rodriguez, A. J., Sawyer, K. N., & Berg, K. M. (2020). Part 3: Adult Basic and Advanced Life Support: 2020 American Heart Association Guidelines for CPR and Emergency Cardiovascular Care. In *Circulation*

- (Vol. 142, Issue 16 2).  
<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000916>
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1).  
<https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Qara, F. J., Alsulimani, L. K., Fakeeh, M. M., & Bokhary, D. H. (2019). Knowledge of Nonmedical Individuals about CPR in Case of Cardiac Arrest: A Cross-Sectional Study in the Population of Jeddah, Saudi Arabia. *Emergency Medicine International*, 2019, 1–11.  
<https://doi.org/10.1155/2019/3686202>
- Qodir, A. (2020). The Effectiveness of Training on improving Knowledge and Skills Basic Life support in Lay People. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 19–26.  
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.215>
- Rahmawati, I., Pawiliyah, Fernalia, Ichsan Dwi Putra, M., & Yuanda, E. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Berbasis Simulasi Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 22–29.  
<https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Riggs, M., Franklin, R., & Saylany, L. (2019). Willingness to perform CPR and CPR psychomotor skills : A systematic review. *Resuscitation*, 138(November 2018), 259–272.
- Setiawan, V., & Hidayat, R. (2015). Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan NDT (Non Destructive Test) pada PT XYZ. *Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 142–149.
- Setyarini, E. A. (2020). Kesiapan Lingkungan Kerja Perawat Dalam Pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Teras Kesehatan*, 2(2), 101–109.  
<https://doi.org/10.38215/jutek.v2i2.35>
- Sudarman, S. (2019). Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas XI Smk Baznas Sulsel Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2).  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.121>
- Sulaiman, & Asanudin. (2020). Analisis Perananpendidikanpelatihandalam Peningkatan Kinerjapegawai. *Jurnal Akuntanika*, 6(1), 39–45.
- Syafei, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 6–13. <http://ejournal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/92>
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–222.  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.918>
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh Metode Self Direct Video Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 155–170.  
<https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.345>
- Wati, M. W. (2016). Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Article*, 151.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/24316-ID-pengaruh-pelatihan-terhadap-prestasi-kerja-pegawai-pada->

- inspektorat-kabupaten-  
ro.pdf&ved=2ahUKEwjPxo-  
8yKrzAhXiV3wKHZIQCMcQFno  
ECBAQAQ&usg=AOvVaw1-4yOP
- Widyarani, L. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru RJP Dewasa terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP pada Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 143. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.718>
- Wijaya, S., Feri, J., Juartika, W., Dwi, W., & Wibowo, A. (2022). Pelatihan Basic Life Support Korban Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Di Kelurahan Marga Rahayu Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 345–348.
- Yundari, A. . I. D. H., & Asdiwinata, I. N. (2021). the Effectivity of Hand Only Cpr Training for Student of Health Vocational Schools in Handling Cardiac. *Bali Medika Jurnal*, 8(1), 99–104.
- Zainal, I., & Florencia Iswari, M. (2021). Pengaruh Musik “Stayin Alive” Terhadap Kualitas Kompresi Resusitasi Jantung Paru Oleh Mahasiswa Perawat. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(1), 49–58. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i1.241>